

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Sebagian dari hutan tropis terbesar di dunia terdapat di Indonesia. Dalam hal luasnya, hutan tropis Indonesia menempati urutan ke delapan sebagai negara dengan hutan terluas di dunia (Utami, 2022). Lebih dari setengah wilayah Indonesia adalah hutan dengan luas 97 juta hektar yang membentang dari Indonesia bagian barat sampai bagian timur. Namun seiring berjalannya waktu dan didukung dengan pesatnya laju industri, penurunan jumlah hutan Indonesia telah berkurang 29 juta hektar di tahun 2021, sehingga spesies pohon dinilai terancam punah dan membutuhkan tindakan konservasi (Putri M. H., 2021).

Peran manusia sangat penting guna memakmurkan seluruh makhluk hidup yang berada di muka bumi ini, sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT melalui Quran Surah Al-Hud ayat 61 (Tafsir Web, 2022) :

فَلَعَلَّكَ تَارِكٌ بَعْضَ مَا يُوحَىٰ ۖ إِلَيْكَ ۖ وَضَائِقٌ بِهِ ۖ صَدْرُكَ ۚ أَنْ يَقُولُوا  
لَوْلَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهِ كِتَابًا أَوْ جَاءَ مَعَهُ مَلَكٌ ۖ إِنَّمَا أَنْتَ نَذِيرٌ ۖ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ  
شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿١٢﴾

artinya: Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya.

Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).

Amanat yang terkandung dari surah tersebut adalah Allah SWT telah menciptakan alam semesta ini dengan sangat sempurna. Untuk mengatur kelangsungan kehidupan makhluk-Nya di muka bumi, Allah telah memberikan kepercayaan kepada manusia untuk memakmurkan dan mengelolanya dengan cara yang baik sehingga tidak terjadi bencana di muka bumi (Istianah, 2015). Dalam islam terdapat akhlak, adab dan etika yang perlu di perhatikan oleh manusia sebagai khalifah yang dipercaya untuk mengelola bumi dan isinya, yaitu perlunya menjaga keseimbangan ekosistem yang dalam hal ini berkaitan dengan ekosistem hutan (Masjid, 2020).

Salah satu upaya untuk menjaga ekosistem hutan dari kerusakan adalah dengan pengelolaan hutan sebagai objek wisata (Sutopo, 2001). Selain untuk memakmurkan dan sebagai upaya mengelola hutan, pembukaan objek wisata hutan juga dapat memberikan keberkahan kepada manusia. Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungannya serta kepedulian masyarakat pada kawasan-kawasan konservasi akan sejalan dengan visi pengembangan ekowisata yaitu konservasi keanekaragaman hayati dan ekosistemnya serta pemberdayaan masyarakat lokal (Flamin, 2013). Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan ekowisata dapat dilakukan melalui sarana pelayanan dalam bentuk penyediaan produk dan jasa wisata. Sehingga memunculkan manfaat lain berupa meningkatnya sumber pendapatan asli daerah (PAD), serta menjamin kesejahteraan masyarakat sekitar.

Peningkatan taraf ekonomi masyarakat dapat tercapai dengan menerapkan strategi pengolahan sumber daya alam dengan konsep jasa lingkungan (ESCAP, 2009). Konsep jasa lingkungan dapat diartikan sebagai imbalan atas jasa dari lingkungan yang turut membantu pertumbuhan ekonomi. Konsep jasa lingkungan dapat di ilustrasikan dengan masyarakat yang melakukan upaya perlindungan terhadap lingkungan sekaligus mengupayakan pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan berkelanjutan melalui pengelolaan sumber daya lingkungan (Warlina, 2009). Upaya tersebut sejalan dengan adanya pembangunan objek wisata dengan memanfaatkan kekayaan alam.

Objek wisata dengan memanfaatkan kekayaan alam cenderung memiliki magnet tersendiri untuk terus menarik pengunjung. Pariwisata merupakan kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin dan telah menjadi kebutuhan dasar masyarakat (Arida, 2017). Dalam hal ini, masyarakat akan lebih memilih berwisata alam untuk sekedar menghirup udara segar. Dapat disimpulkan bahwa pembangunan industri pariwisata dengan memanfaatkan sumber daya alam, dapat menjadi prioritas pembangunan daerah dengan mengandalkan sumber ekonomi terbarukan dan berkelanjutan. Perlu diketahui bahwa objek wisata hutan merupakan bentuk pemanfaatan kekayaan alam tanpa mengeruk kekayaannya.

Bentuk dari pemanfaatan alam tersebut diatas sejalan dengan adanya pembangunan objek Wisata Srambang *Park*. Srambang *Park* terletak di kaki Gunung Lawu, tepatnya berada di kawasan hutan Jogorogo, Desa Girimulyo, Kabupaten Ngawi. Objek wisata yang berada di bagian barat Provinsi Jawa

Timur dan berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah ini memiliki latar belakang dari legenda Jaka Tarub dan Nawang Wulan. Dikisahkan awal pertemuan dan akhir perpisahan antara keduanya berada di air terjun yang berada di lokasi yang sama, sehingga wisata alam srambang identik dengan keindahan air terjunnya.

Aspek sejarah dan kebudayaan yang terkandung dalam cerita rakyat terkait objek wisata srambang *park*, secara tidak langsung menjadi daya tarik alami dalam hal menarik pengunjung untuk datang. Dalam hal ini pula yang menjadi kelebihan dari Srambang *Park* sehingga penulis tertarik untuk menjadikan Srambang *Park* sebagai objek penelitian. Aspek lain selain dari keindahan air terjun, juga didukung dengan suasana asri, udara yang sejuk, serta banyaknya spot untuk mengabadikan momen.

Fasilitas pendukung lain yang disediakan antara lain: kolam renang dengan air pegunungan, gazebo, resto, dan tentunya toilet serta mushala. Objek wisata ini memiliki konsep sebagai wisata liburan keluarga, sehingga semua kalangan usia dapat menikmati keindahan alam yang ada di srambang *park*. Dibandingkan objek wisata lain yang berada dalam satu wilayah yang sama, Srambang *Park* dinilai unggul dalam jumlah pengunjung. Meskipun jumlah pengunjung tidak menentu, namun daya tarik yang disuguhkan srambang *park* sempat menuju puncak peningkatan pengunjung hingga 26.942 orang (Jatimnesia, 2022). Berikut dapat dilihat jumlah kunjungan pengunjung objek wisata yang berada di Kabupaten Ngawi:

**Tabel 1.1**  
**Indeks Jumlah Kunjungan Pengunjung Objek Wisata di Ngawi**  
**(2019-2022)**

<i>Objek Wisata</i>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Srambang <i>Park</i>	94.448	41.466	14.538	34.841
Air Terjun Suwono	6.737	6.718	3.796	7.901

*Sumber: KPH Lawu*

Menurut Tabel 1.1 terkait dengan jumlah kunjungan pengunjung pada periode 2019-2022 mengalami fluktuasi setiap 4 tahun terakhir. Pada tahun 2022 jumlah kunjungan pengunjung di Srambang *Park* Ngawi tercatat 34.841 meningkat dibandingkan dengan jumlah kunjungan di tahun 2021 dengan 14.538. Puncak besarnya jumlah kunjungan terjadi di tahun 2019 yaitu dengan 94.448 kunjungan. Kunjungan wisata Air Terjun Suwono yang mengalami penurunan di tahun 2021 dengan jumlah kunjungan sebesar 3.796. Jumlah kunjungan pengunjung sangat dipengaruhi oleh kepuasan pengunjung. Menurut (Rulloh, 2010) jumlah kunjungan pengunjung yang berkunjung ke objek wisata memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Srambang park merupakan salah satu destinasi wisata andalan di kabupaten Ngawi yang populer. Destinasi wisata ini memiliki keindahan alam yang menawan, terdapat banyak pohon-pohon rindang yang memberikan keteduhan serta keindahan alam disekitar air terjun, di Srambang *Park* Ngawi memiliki banyak taman bunga untuk tempat foto. Suasannya yang asri dan nyaman menjadikan Srambang *Park* menjadi tempat yang cocok untuk

menghabiskan waktu bersama keluarga atau teman-teman. Srambang *Park* salah satu tempat wisata yang pengelolaannya sangat bagus dan memiliki progress yang sangat maju, dari tahun ke tahun Srambang *Park* selalu menjadi lebih baik dalam segala hal seperti jalan, tempat parkir, mushola maupun toilet menjadi bagus. Pengelolaan objek wisata Srambang *park*, diharapkan dapat meningkatkan kualitas agar terus meningkatkan jumlah pengunjung. Pengelolaan tersebut tidak lepas dari campur tangan pemerintah karena pengembangan objek wisata memerlukan kajian khusus guna pengembangan yang efisien dan tepat sasaran. Metode valuasi ekonomi merupakan salah satu kajian khusus untuk memperkirakan nilai ekonomi. Tujuan dari valuasi ekonomi adalah untuk memajukan keterkaitan antara konservasi sumberdaya alam dan pembangunan ekonomi (Fauzi, 2006). Oleh karena itu valuasi ekonomi dapat digunakan sebagai alat peningkatan apresiasi dan kesadaran masyarakat terhadap sumber daya alam yang tidak dapat dihitung secara kuantitatif menggunakan kesediaan membayar pengunjung sebagai penilaian ekonomi (Fauzi, 2006). Untuk mengetahui valuasi ekonomi dari kondisi tersebut, dalam hal penelitian ini akan dilakukan dengan metode biaya perjalanan atau *travel cost method*.

Menurut pendapat Jala (2015), salah satu teknik valuasi ekonomi yang dapat digunakan untuk menilai jasa lingkungan berupa keindahan alam yang dimanfaatkan sebagai objek wisata dapat dilakukan dengan metode biaya perjalanan atau *Travel Cost Method (TCM)* (Fajar, 2021). Asumsi dasar dari metode biaya perjalanan menyatakan bahwa waktu dan biaya perjalanan yang

dikeluarkan oleh individu untuk mengunjungi suatu lokasi wisata mewakili harga untuk mengakses tempat tersebut (Fajar, 2021).

Nilai surplus konsumen yang didapatkan dari pengunjung wisata srambang *park* diharapkan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan potensi wisata srambang *park* serta pengembangan bagi ekonomi masyarakat dan khususnya pengembangan dalam aspek pelestarian dan perbaikan lingkungan. Berdasarkan penelusuran atas beberapa penelitian terdahulu, ada beberapa kemiripan yang sudah membahas mengenai valuasi ekonomi menggunakan metode biaya perjalanan, namun penulis lain menggunakan objek penelitian yang berbeda dan daerah wisata yang berbeda pula. Keputusan pengunjung untuk berkunjung dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, jarak tempat tinggal, dan usia. Dalam hal penelitian terdahulu, terdapat beberapa variabel yang dianggap mempengaruhi jumlah kunjungan, sehingga penulis akan mempersempit variabel dengan meneliti variabel tersebut diatas.

Biaya perjalanan merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh seseorang atau kelompok yang melakukan perjalanan, Dalam hal ini, biaya perjalanan merupakan biaya yang dikeluarkan pengunjung untuk sampai ke objek wisata dan biaya selama berada di objek wisata tersebut. Biaya perjalanan meliputi biaya transportasi, biaya retribusi masuk, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, serta biaya lain yang relevan. Semakin tinggi biaya yang akan dikeluarkan, maka akan mempengaruhi pengunjung untuk mengurungkan niatnya untuk berkunjung. Sebaliknya, jika biaya yang dikeluarkan ringan maka pengunjung

akan melakukan kegiatan pariwisata bila memiliki waktu luang tanpa berfikir panjang. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Shofwan, dkk. (2022) dan Amirnejad & Jahanifar (2018) menunjukkan biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan.

Tingkat pendidikan menentukan kemampuan seseorang atau kelompok untuk bekerja dan memperoleh pendapatan tinggi atau rendah. Kualitas pendidikan diukur dengan tingkat pendidikan dari sekolah hingga ke universitas. Bahkan, tingkat pendidikan individu memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula pendapatan. Dalam hal penelitian ini, tingkat pendidikan pengunjung dilihat dari seberapa tinggi pengunjung mengenyam pendidikan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Zandi, dkk. (2018) dan Merciu & Petrisor (2021) menunjukkan pendidikan berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan.

Pendapatan sebagai pekerja adalah imbalan jasa atau gaji yang diperoleh dari pekerjaan individu atau kelompok dalam sebulan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Terdapat jenis pendapatan lain, yaitu pendapatan dari pekerjaan sampingan yang merupakan pendapatan tambahan dari kegiatan di luar pekerjaan utama. Pendapatan tambahan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan sebagai penghasilan tambahan. Pendapatan pekerja mempunyai arti yang sangat penting karena pendapatan mempunyai pengaruh yang besar terhadap seluruh kehidupan. Dengan kata lain, semakin banyak mereka bekerja, maka semakin banyak yang mereka peroleh, sehingga



semakin sejahtera dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup. Ketika kebutuhan hidupnya terpenuhi, maka pengeluaran untuk kegiatan liburan akan menjadi ringan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Cay & Tash (2020) dan Zandi, dkk. (2018) menunjukkan pendapatan berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan.

Jarak adalah ukuran jarak antara satu tempat dengan tempat lain, yang dalam hal ini diukur dalam satuan kilo meter (km). Jarak adalah angka yang menunjukkan objek lain melalui jalur tertentu. Jarak disini adalah jarak yang harus ditempuh pengunjung dari rumah ke objek wisata Srambang *Park* Ngawi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Cetin, dkk. (2021) menunjukkan jarak berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan.

Keputusan berkunjung juga dipengaruhi oleh Usia. Usia adalah lama waktu hidup atau ada yang dihitung sejak dilahirkan. Usia berpengaruh terhadap tingkat kesulitan untuk menjangkau daerah objek wisata. Dalam hal ini, semakin banyaknya jumlah usia maka semakin kecil pula presentase untuk berkunjung ke objek wisata. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mokhtar, dkk. (2020) menunjukkan jarak berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan.

Pada dasarnya peneliti ingin mengetahui semua variabel tersebut untuk menentukan seberapa besar jumlah kunjungan yang di pengaruhi oleh tingkat pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, jarak, dan umur. Maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh variabel tersebut terhadap jumlah kunjungan objek Wisata Srambang *Park*. Penilaian ekonomi akan dilakukan dengan

menggunakan *travel cost method*, sehingga penulis mengambil judul “Valuasi Ekonomi Objek Wisata Srambang *Park* dengan Metode Biaya Perjalanan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan di Objek Wisata Srambang *Park*?
2. Bagaimanakah pengaruh pendidikan terhadap jumlah kunjungan di Objek Wisata Srambang *Park*?
3. Bagaimanakah pengaruh pendapatan terhadap jumlah kunjungan di Objek Wisata Srambang *Park*?
4. Bagaimanakah pengaruh usia terhadap jumlah kunjungan di Objek Wisata Srambang *Park*?
5. Bagaimanakah pengaruh jarak tempat tinggal terhadap jumlah kunjungan di Objek Wisata Srambang *Park*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan ke Objek wisata Srambang *Park*.
2. Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap jumlah kunjungan ke Objek wisata Srambang *Park*.

3. Menganalisis pengaruh pendapatan terhadap jumlah kunjungan ke Objek wisata *Srambang Park*.
4. Menganalisis pengaruh usia terhadap jumlah kunjungan ke Objek wisata *Srambang Park*.
5. Menganalisis pengaruh jarak tempat tinggal terhadap jumlah kunjungan ke Objek wisata *Srambang Park*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan dalam melakukan penelitian terhadap masalah di atas adalah memberikan kegunaan secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Bagi Pemerintah dan Instansi yang mengelola tempat wisata

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam pengelolaan objek wisata *Srambang Park*.

2. Bagi Penulis

Sebagai sarana pembelajaran mengenai biaya perjalanan dan ketersediaan membayar para pengunjung di objek wisata *Srambang Park*.

3. Bagi Pembaca

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi peneliti lanjutan dibidang serupa.